

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN LATIHAN TERBIMBING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI FASE F SMA NEGERI 1 CANDUNG AGAM

Desi Rahmadani¹, Aniswita², Rusdi³, Risnawita⁴

^{1, 2, 3, 4}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Jl. Gurun Aua, Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

Email: desirahmadani062@gmail.com

Article History

Received: 06-06-2025

Revision: 14-06-2025

Accepted: 16-06-2025

Published: 18-06-2025

Abstract. This research aims to examine the effect of the Directed Practice learning approach on the motivation and learning outcomes of mathematics students in grade XI Phase F at State High School 1 Candung for the 2023/2024 academic year. The method used is pre-experimental with a Static Group Comparison design. The research sample consists of 54 students selected through random sampling techniques from a population of 79 students. The XI Phase F3 class is designated as the experimental group that receives instruction with the Directed Practice approach, while the XI Phase F2 class serves as the control group that receives conventional instruction. The instruments used in this study include learning outcome tests and motivation questionnaires. Data analysis was performed using the t-test with the help of SPSS software. The results of the analysis show that there is a significant difference between the experimental group and the control group, both in terms of learning motivation and mathematics learning outcomes. For learning motivation, a calculated t-value of 3.1656 was obtained > table t = 1.63756 with a significance value of $0.003 < 0.05$. Meanwhile, for mathematics learning outcomes, a calculated t-value of 2.234 was obtained > table t = 1.63756 with a significance value of $0.03 < 0.05$. Thus, it can be concluded that the Directed Practice learning approach has a significant effect on improving the motivation and mathematics learning outcomes of the XI Fase F students at SMA Negeri 1 Candung.

Keywords: Guided Practice, Motivation to Learn, Learning Outcomes

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendekatan pembelajaran Praktik Terarah terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas XI Fase F di SMA Negeri 1 Candung pada tahun ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan adalah pre-experimental dengan desain Static Group Comparison. Sampel penelitian terdiri dari 54 siswa yang dipilih melalui teknik random sampling dari populasi sebanyak 79 siswa. Kelas XI Fase F3 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan pendekatan Praktik Terarah, sedangkan kelas XI Fase F2 sebagai kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar dan angket motivasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik dalam hal motivasi belajar maupun hasil belajar matematika. Untuk motivasi belajar, diperoleh nilai t hitung = 3,1656 > t tabel = 1,63756 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Sedangkan untuk hasil belajar matematika, diperoleh t hitung = 2,234 > t tabel = 1,63756 dengan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran Praktik Terarah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas XI Fase F di SMA Negeri 1 Candung.

Kata Kunci: Praktik Terbimbing, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

How to Cite: Rahmadani, D., Aniswita., Rusdi., & Risnawita. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Latihan Terbimbing Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Fase F SMA Negeri 1 Candung Agam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 4248-4257. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3386>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Melalui proses pendidikan yang efektif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mampu mengembangkan sikap, nilai, dan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan pesan dalam Surat Al-'Alaq ayat 1–5, bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk terus belajar sebagai jalan menuju peningkatan ilmu pengetahuan dan ketakwaan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang fundamental karena menjadi dasar dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*), pembelajaran matematika harus mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan kritis (NCTM, 2000). Di Indonesia, pentingnya pendidikan matematika juga ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 37, yang menetapkan matematika sebagai mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran matematika masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang umum ditemui adalah rendahnya motivasi belajar siswa akibat metode pengajaran yang kurang variatif dan belum berpusat pada siswa. Seperti dikemukakan oleh Rusman (2020), pendekatan pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Motivasi belajar memiliki peranan penting karena menjadi pendorong internal yang memengaruhi usaha siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Uno, 2019). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan keuletan dalam belajar, rasa ingin tahu yang besar, serta sikap yang positif terhadap mata pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Usman dan Mailangkay (2022) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, salah satunya adalah melalui metode pembelajaran latihan terbimbing (*guided practice*). Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan yang sedang dipelajari dengan bimbingan langsung dari guru, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika (Suhadi, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Candung pada bulan Maret dan April 2024, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas XI Fase F menunjukkan minat dan motivasi belajar yang rendah terhadap mata pelajaran matematika. Beberapa siswa tampak pasif, kurang fokus saat guru menjelaskan materi, serta mengerjakan tugas hanya untuk menggugurkan kewajiban. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran juga mengindikasikan bahwa banyak siswa kurang disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan cenderung menyalin tugas dari teman. Kondisi ini berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar siswa, di mana hanya sekitar 20–25% siswa yang mampu memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan karena minimnya variasi metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Utami & Khairunnisa (2021) yang menyatakan bahwa persepsi negatif siswa terhadap mata pelajaran matematika seringkali disebabkan oleh metode pembelajaran yang tidak menarik dan kurang kontekstual. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode latihan terbimbing, yang telah terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam berbagai konteks pembelajaran (Rahmawati et al., 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran latihan terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas XI Fase F di SMA Negeri 1 Candung pada tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Metodologi penelitian ini didasarkan pada “*The Static Group Comparison Design*” yang menyatakan bahwa peneliti akan memberikan stimulus kepada kelompok eksperimen sebelum mengumpulkan data variabel terikat (*posttest*). Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen proses belajar mengajar akan menerapkan metode pembelajaran latihan terbimbing sedangkan pada kelas kontrol proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan pada pertemuan terakhir diberikan tes untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang didapat dari pemberian tes tertulis. Setelahnya dilakukan analisis untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan setelah dilakukan perlakuan tersebut. Dengan menggunakan teknik random sampling, terpilih kelas XI Fase F2 sebagai kelas eksperimen

dan kelas XI fase F3 kelas kontrol. Penelitian dilakukan selama lima hari pada bulan Mei 2024, yaitu pada tanggal 22, 27, 28, dan 30 Mei. Pada tanggal 30 Mei, peneliti memberikan ujian dan angket kepada dua kelas setelah memberikan perlakuan sebanyak tiga pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Candung pada kelas XI Fase F pada tahun ajaran 2023–2024.

Proses penelitian dimulai dengan tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan analisis. Berbagai jenis penelitian memerlukan deskripsi prosedur yang berbeda. Peneliti membuat perangkat pembelajaran seperti modul pengajaran, LKPD, survei motivasi, dan soal tes hasil belajar pada tahap persiapan. Mereka juga melaksanakan tes selama waktu perawatan kelas dan mendistribusikan survei dan pertanyaan tes selama pertemuan terakhir. Pendekatan pembelajaran praktik terbimbing digunakan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran tradisional/konvensional. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Uji statistik yang digunakan adalah uji-t dua pihak (*independent sample t-test*) dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar dan motivasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh metode latihan terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

HASIL

Latihan Terbimbing merupakan metode yang mempertimbangkan kapasitas individu untuk belajar sambil menawarkan dukungan sistematis dan berkelanjutan merupakan teknik pengajaran yang efektif. Seorang supervisor yang ahli di bidang itu menerima arahan dan instruksi. Siswa didorong untuk aktif terlibat dalam kegiatan melalui pembelajaran terbimbing. Anda dapat menggunakan langkah-langkah berikut untuk menerapkan teknik latihan terpandu Rusja dalam pembelajaran Anda sendiri:

- Guru harus memberikan penekanan lebih besar pada diagnosis karena tidak realistis mengharapkan siswa memiliki kemampuan sempurna sepanjang sesi pelatihan pertama
- Libatkan jawaban siswa dan bantu mereka mengembangkan kemampuannya melalui latihan yang dipandu.
- Agar tidak bosan atau kelelahan, olahraga sebaiknya dilakukan dalam waktu singkat. Untuk mengukur apakah siswa telah menyelesaikan tugas dengan efisien atau tidak, guru juga harus mengamati emosi mereka.
- Untuk menggunakan waktu pelatihan untuk memperkenalkan perbaikan yang

menginspirasi harapan dan antusiasme siswa, menciptakan keterampilan yang kuat, ajukan pertanyaan kepada mereka untuk menemukan hambatan dan rintangan yang mereka hadapi.

- Menghindari langkah-langkah yang berlebihan dan berfokus pada hal-hal penting adalah penting bagi siswa dan guru.
- Untuk mendorong pertumbuhan keterampilan setiap siswa, pendidik harus berhati-hati mengenai kualitas unik setiap siswa.
- Pendidik menginspirasi siswanya untuk secara aktif menerapkan apa yang telah mereka pelajari dengan memberikan mereka kepercayaan diri yang diperlukan. Pada titik ini, tanggung jawab guru beralih terutama untuk mengawasi dan memberikan pengajaran kepada siswa yang dinilai tidak mampu.

Kelas eksperimen XI Tahap F2 berjumlah 25 siswa yang mengisi angket, sedangkan kelas kontrol XI Tahap F3 berjumlah 29 siswa. Survei sebanyak 23 item yang diisi siswa bertujuan untuk mengukur tingkat minat dan kesiapan mereka untuk belajar, serta aspirasi dan kebutuhan mereka saat ini dan masa depan dalam bidang ini, serta tingkat rasa syukur dan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, kegiatan pendidikan. Tabel berikut menampilkan motivasi siswa kelas contoh dalam belajar matematika:

Tabel 1. Hasil motivasi siswa kelas contoh

| Kelas | \bar{X} | N | S | X Max | X Min |
|------------|-------------|----|-------------|-------|-------|
| Eksperimen | 84,88 | 25 | 12,71586935 | 115 | 53 |
| Kontrol | 74,44827586 | 29 | 11,49716178 | 93 | 49 |

Rata-rata temuan perhitungan data motivasi belajar siswa berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, seperti terlihat pada tabel. Berbeda dengan kelompok kontrol yang rata-rata skornya sebesar 74.44827586, sedangkan pada kelompok eksperimen rata-rata skornya adalah 84.88. Oleh karena itu, dibandingkan dengan kelas kontrol, kelompok eksperimen mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh pada kelompok eksperimen adalah 115, dibandingkan dengan 93 pada kelompok kontrol. Hasilnya, kelompok

eksperimen mencapai skor maksimal yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Terdapat perbedaan penilaian yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk melihat hasil analisis ujian hasil pendidikan aritmatika rata-rata kelas, lihat tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil pendidikan aritmatika

| Kelas | \bar{X} | N | S | X Max | X Min |
|------------|-----------|----|-------------|-------|-------|
| Eksperimen | 69,72 | 25 | 13,47689 | 100 | 50 |
| Kontrol | 61,24138 | 29 | 14,26197535 | 86 | 37 |

Tabel di atas menunjukkan rata-rata skor kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata, kelompok eksperimen mendapat skor 69,72 dari 100, dibandingkan dengan 61,24138 pada kelompok kontrol. Hasilnya, kelompok eksperimen mengungguli kelompok kontrol. Jumlah siswa yang mengungguli siswa kelas kontrol di kelompok eksperimen juga perlu diperhatikan. Anda dapat melihatnya pada tabel berikut ini:

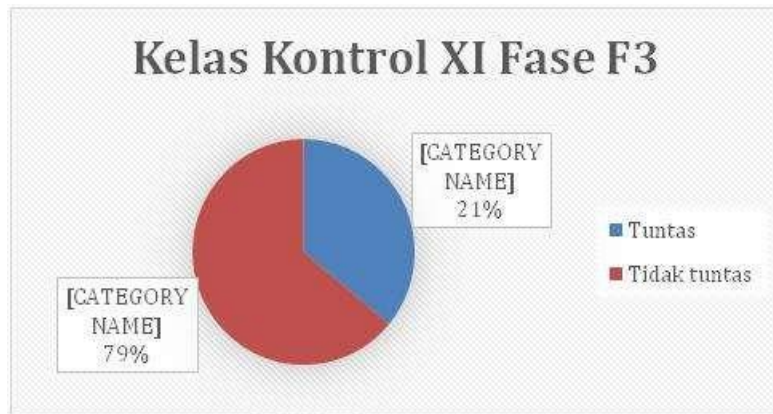
Tabel 2. Tingkat ketuntasan siswa

| Kelas | Jumlah siswa | Ketuntasan ≥ 75 | | Ketidaktuntasan < 75 | |
|------------|--------------|----------------------|------------|------------------------|------------|
| | | Total | Persenrase | Total | Persentase |
| Eksperimen | 25 | 9 | 36% | 16 | 64% |
| Kontrol | 29 | 6 | 20,69% | 23 | 79,31% |

Berdasarkan data pada tabel, siswa pada kelompok eksperimen lebih mungkin menyelesaikan pelajaran dibandingkan siswa pada kelompok kontrol. Dari jumlah siswa tersebut, 9 (36% dari total) kelas eksperimen menyelesaikan tes, sedangkan 16 (64% dari total) tidak menyelesaikan tes. Pada kelompok kontrol, terdapat 6 siswa atau 20,69 persen yang telah menyelesaikan pembelajaran, sedangkan 29 siswa atau 79,31 persen belum siap mengikuti tes. Representasi diagram % penyelesaian kelas berikut tersedia. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kelas.



Gambar 1. Persentase ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen



Gambar 2. Persentase ketuntasan hasil belajar kelas kontrol

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial, ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara motivasi dan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode pembelajaran latihan terbimbing dan mereka yang diajar dengan metode konvensional. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 86,96, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,42. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 3,1656 lebih besar dari ttabel sebesar 1,63756. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode latihan terbimbing memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Hasil ini diperkuat oleh temuan dari Deci dan Ryan (2000) dalam teori *Self-Determination Theory*, yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat tumbuh jika mereka merasa didukung secara otonom dan memiliki kesempatan untuk mengalami keberhasilan dalam proses belajar. Model latihan terbimbing mendorong keterlibatan aktif dan memberi umpan balik secara berkelanjutan, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi secara internal dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika. Penelitian serupa oleh Suhadi (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode latihan terbimbing secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran eksakta, termasuk matematika.

Selain dari segi motivasi, terdapat pula perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Rata-rata nilai hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 69,72, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai 61,25. Hasil uji-t menunjukkan thitung sebesar 2,234 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,62756. Nilai signifikansi sebesar $0,03 < 0,05$ juga

menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan metode latihan terbimbing secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Wardani (2022) dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, yang menyatakan bahwa metode latihan terbimbing mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa karena pembelajaran berlangsung dalam tahapan yang sistematis, dimulai dari contoh soal, latihan terbimbing, hingga latihan mandiri. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara bertahap dan aktif, sekaligus memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa sejak dini. Selain itu, menurut Slavin (2006), penggunaan strategi pembelajaran yang melibatkan latihan dan interaksi intensif antara siswa dan guru cenderung memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan metode ceramah atau ekspositori. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran latihan terbimbing tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga berperan penting dalam membangun motivasi belajar yang lebih tinggi, khususnya pada mata pelajaran matematika yang sering dianggap sulit dan kurang menarik oleh sebagian besar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data motivasi dan hasil belajar menggunakan SPSS dan uji-t, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan latihan terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Nilai thitung untuk motivasi belajar sebesar 3,1656 lebih besar dari ttabel sebesar 1,63756 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan latihan terbimbing memiliki motivasi lebih tinggi. Begitu pula dengan hasil belajar, diperoleh thitung sebesar 2,234 lebih besar dari ttabel 1,63756 dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih baik daripada siswa pada kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan latihan terbimbing tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar matematika, tetapi juga mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar mereka secara signifikan. Kesimpulan ini dapat dijadikan dasar untuk merekomendasikan penerapan metode latihan terbimbing dalam praktik pembelajaran matematika di kelas.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Indriani, A., & Wardani, S. (2022). Penerapan Metode Latihan Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(1), 55–66.
- National Council of Teachers of Mathematics (NCTM). (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*.
- Priyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qadir, Abdul. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahmawati, D., Nugroho, A., & Lestari, P. (2022). Implementasi Model Guided Practice untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 123–135.
- Rusja. (2023). *Metode Diskusi Dan Latihan Terbimbing Dalam Pembelajaran Teks Eksposisi*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Dan Praktik Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusydi Ananda, & Fitri Hayati. (2020). *Variabel Belajar Kompilasi Konsep* (Muhammad Fadhli, Ed.). Medan: CV. Puskikra Mitra Jaya.
- Sabri, T. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Latihan Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Sadirman. (2012). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Edisi ke-21). Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim, Syahrudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Edisi ke-21). Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, Sendang P. (2004). *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Silfana. (2019). Penerapan Metode Latihan Terbimbing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tema Pancaindera Pada Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Kabonena Palu. *IAIN Palu*.
- Siregar, Syofian. (2012). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Suhadi. (2023). Pengaruh Model Latihan Terbimbing terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 9(2), 101–109.
- Suhadi. (2023). Pengaruh Pembelajaran Latihan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 8(2), 101–110.
- Sukamong Boliti. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2, 13.
- Sumadi Suryabrata. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo.
- Suyono. (2015). *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Swarjana, Ketut. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling Dan Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tono Djudin. (2013). *Statistika Parametrik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Tuti Widya, Aniswita, & Intan Sari. (2021). Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Terapan*, 1(2).
- Uno, Hamzah B. (2007). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, H.B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H., & Mailangkay, M. (2022). Improving Students' Learning Motivation and Achievement through Guided Practice Learning Model. *International Journal of Instruction*, 15(1), 87–104.
- Utami, A., & Khairunnisa, L. (2021). Persepsi Siswa terhadap Matematika dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 55–64.
- Walpole, Ronald E. (1993). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Yusri, Ahmad. (2020). Penerapan Metode Pelatihan Terbimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 2 MI Al-Huda Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya. *IAIN Palu*.